

PEMBERDAYAAN KELUARGA MELALUI KOMUNIKASI KONSELING

Rosmawati^{1*}, Unhaluddin¹, Edison¹, Samsaifil¹.

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Buton.

*e-mail: rosmawatitaherong123@gmail.com

Abstrak

Komunikasi adalah suatu aktivitas penyampaian informasi baik secara verbal maupun non verbal antara pemberi pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Dalam proses penyampaian informasi ini perlu diperhatikan situasi dan kondisi yang ada sehingga tidak disalah artikan maksud dan tujuan dari informasi yang disampaikan. Keluarga adalah anggota terkecil didalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Kebahagiaan dan keharmonisan keluarga merupakan dambaan bagi setiap insan, namun tidak sedikit keluarga yang mengalami masalah akibat dari komunikasi yang buruk antara sesama anggota keluarga. Keterampilan komunikasi dalam keluarga begitu penting dimiliki oleh setiap anggota keluarga terkhusus bagi seorang ibu yang merupakan sentral pengendali dalam kehidupan keluarga. Dengan demikian akan melahirkan kehidupan keluarga yang bahagia, harmonis dan dinamis. Sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah ibu-ibu dari Kelurahan Holimombo yang kurang memiliki keterampilan komunikasi konseling yang buruk. Metode pelatihan dengan menggunakan 3 sesi kegiatan: 1) sesi pertama “ice breaking” 2) sesi ke dua pemberian materi dengan tema “Implementasi Teknik Komunikasi Konseling Dalam Interaksi Keluarga” 3) sesi ketiga pemberian materi “Role Playing” atau bermain peran. Hasil dari kegiatan pelatihan komunikasi konseling keluarga ini dapat memberikan dampak positif bagi ibu-ibu dalam memahami dan mempraktekan cara berkomunikasi yang baik ketika menghadapi situasi sulit dalam kehidupan keluarga.

Kata Kunci: Keluarga; Keterampilan; Komunikasi; Konseling.

Abstract

Communication is an activity of delivering information both verbally and non-verbally between the sender of the message (communicator) and the recipient of the message (communicant). In the process of delivering this information, it is necessary to pay attention to the existing situation and conditions so that it is not misinterpreted the intent and purpose of the information submitted. The family is the smallest member in society consisting of father, mother and children. Happiness and family harmony is a dream for every human being, but not a few families experience problems as a result of poor communication between family members. Communication skills in the family are very important for every family member, especially for a mother who is the central controller in family life. This will give birth to a happy, harmonious and dynamic family life. The targets in this training activity are women from Holimombo Village who lack poor counseling communication skills. The

training method uses 3 activity sessions: 1) the first session is "ice breaking" 2) the second session is providing material with the theme "Implementation of Counseling Communication Techniques in Family Interaction" 3) the third session is providing "Role Playing" material. The results of this family counseling communication training activity can have a positive impact on mothers in understanding and practicing good communication methods when facing difficult situations in family life.

Keywords: *Family; Skills; Communication; Counseling.*

A. Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Amaliah (KKA) merupakan suatu program pengembangan keilmuan yang dilaksanakan oleh mahasiswa di lingkungan masyarakat. Kegiatan KKA bagian dari mata kuliah yang berbobot 6 SKS yang merupakan mata kuliah wajib diampu oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di Perguruan Tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Di perguruan tinggi lain KKA ini sama dengan KKN dan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah ada program nasional tentang KKN ini yaitu di sebut dengan Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN MAs) merupakan aktivitas pemberdayaan rakyat yang dilakukan para mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) (Rahmi dkk. 2021: 10).

Kegiatan KKA yang dilaksanakan selama 1 bulan oleh mahasiswa semester 7 Universitas Muhammadiyah Buton yang berlokasi di Kelurahan Holimombo, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara. Salah satu program kerja yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKA berdasarkan hasil observasi dilapangan adalah tentang pelatihan pemberdayaan keluarga melalui komunikasi konseling. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu karena peran seorang ibu dalam keluarga sangat begitu sentral. Menurut Santoso, (2009) bahwa ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya.

Keluarga adalah tempat berkumpulnya semua anggota keluarga termasuk ayah, ibu, dan anak dalam membangun kebahagiaan dan keharmonisan. Menurut Ki Hajar Dewantara (Clara & Wardani, 2020) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.

Salah satu akar munculnya permasalahan dalam keluarga adalah karena adanya komunikasi yang buruk dan tidak adanya sikap keterbukaan diantara sesama anggota keluarga. Menurut Novianti et al., (2017) bahwa sikap keterbukaan (*self disclosure*) akan menciptakan keharmonisan dalam keluarga. Balson dalam (Abriyoso et al., 2012) juga menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif apabila orang yang mengungkapkan keprihatinan dan problem tahu bahwa pendengarnya memahami pesan yang sedang disampaikan. Komunikasi yang buruk antara ayah, ibu, dan anak sering kali menciptakan konflik yang tidak berkesudahan. Penyebab konflik itu pun beragam. Solusi semua konflik adalah komunikasi yang baik, penuh pengertian, dan saling menghargai dan menyayangi, serta ingin saling membahagiakan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Awi et al., (2016) dengan judul “Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terjadinya *disharmonisasi* di beberapa keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke disebabkan terjadinya diskomunikasi disebabkan komunikasi antar pribadi di dalam keluarga tidak berlangsung sebagaimana mestinya.

Komunikasi konseling merupakan salah satu teknik komunikasi yang harus dimiliki oleh seorang ibu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang baik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan keluarga. Nihayah, (2019) juga menjelaskan bahwa komunikasi konseling merupakan suatu proses pemindahan dan penyampaian informasi, pemikiran, sikap (nonverbal) antara konselor kepada klien (konseli) yang terjadi pada konteks tertentu menuai pengaruh tertentu dan ada kesan untuk melakukan umpan balik sehingga dapat meningkatkan pemahaman informasi diantara kedua belah pihak.

Tujuan utama dari komunikasi konseling keluarga itu sendiri adalah terpecahnya kesulitan atau permasalahan yang dialami oleh keluarga. Dengan demikian keterampilan komunikasi konseling dalam keluarga penting untuk dimiliki oleh semua anggota keluarga terkhusus bagi seorang ibu dalam membangun kebahagiaan dan keharmonisan sebuah keluarga.

Pelatihan keterampilan komunikasi konseling keluarga terhadap 20 orang anggota ibu-ibu PKK Kelurahan Holimombo adalah bagian dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang melibatkan mahasiswa KKA UM Buton dan para Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling UM Buton sebagai pemateri inti dalam kegiatan pelatihan tersebut. Tujuan utama dari kegiatan Pelatihan komunikasi konseling ini adalah agar para ibu-ibu yang

ada di Kelurahan Holimombo memiliki keterampilan dan kemampuan komunikasi yang baik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi didalam keluarga masing-masing.

B. Masalah

Selama observasi kegiatan yang dilakukan mulai tanggal 1-3 Oktober 2021 di Kelurahan Holimombo sebagai lokasi KKA, ditemukan adanya beberapa keluhan para ibu-ibu terkait dengan permasalahan di dalam keluarga mereka maupun di tetangga masing-masing seperti sering terdengar adanya pertengkaran dalam keluarga hanya karena persoalan sepele, anak-anak membangkan terhadap perintah orang tua, dan sering berkeliyuran sampai tengah malam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama ibu-ibu Kelurahan Holimombo tersebut, maka perlu adanya kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi konseling dalam keluarga agar para ibu-ibu Kelurahan Holimombo memiliki kemampuan dan keterampilan komunikasi yang baik agar dalam menyikapi setiap persoalan keluarga.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan komunikasi konseling keluarga dilaksanakan selama 1 hari dengan tiga sesi kegiatan:

Sesi I : Sambutan yang dibawahkan oleh Bapak Lurah Kelurahan Holimombo sekaligus membuka acara kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi konseling keluarga. Pada sesi pertama ini pula diisi dengan kegiatan *Ice Breaking* dari Dosen Pemateri yang melibatkan ibu-ibu peserta kegiatan. Tujuan dari *ice breaking* sendiri adalah agar memberi motivasi dan semangat bagi semua peserta pelatihan dan juga agar peserta pelatihan tidak merasa jenuh, bosan, dan stress selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Sesi II : Pemberian materi inti dengan tema “Implementasi Teknik Komunikasi Konseling Dalam Interaksi Keluarga”. Tujuan pemberian materi ini agar para ibu-ibu mempunyai pemahaman tentang bagaimana kemampuan berkomunikasi yang baik ketika menghadapi situasi sulit didalam keluarga.

Sesi III : Materi “*Role Playing* atau bermain peran”. Dalam kegiatan *role playing* ini, bagaimana para ibu-ibu mampu bermain peran dalam melatih keterampilan komunikasi konseling yang dipandu oleh dosen pemateri, dengan tujuan agar para

ibu-ibu PKK ini tidak hanya menerima materi keterampilan komunikasi konseling tetapi juga mampu mempraktekan langsung bagaimana berkomunikasi yang baik ketika menghadapi permasalahan dalam keluarga.

D. Pembahasan

Kegiatan Pelatihan keterampilan komunikasi konseling bagi ibu-ibu Kelurahan Holimombo terlaksana atas inisiatif dari mahasiswa KKA UM Buton berdasarkan hasil observasi di masyarakat terkait program kerja nonfisik yang akan dilaksanakan. Kegiatan pelatihan ini juga bagian dari Pengabdian Kepada Masyarakat bagi para Dosen UM Buton dalam menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Keterampilan Komunikasi Konseling Bersama ibu-ibu Kelurahan Holimombo

1. Keterampilan Komunikasi Konseling dalam Keluarga

Keterampilan komunikasi yang baik harus dimiliki oleh setiap anggota keluarga yang merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam membina dan menjaga keharmonisan keluarga. Komunikasi setiap keluarga tentu berbeda-beda tergantung kebiasaan dari setiap anggota keluarga dalam berkomunikasi. Peran seorang ibu dalam keluarga tidak bisa dipandang sebelah mata, ibu merupakan sentral pengendali dan pengatur utama dalam menjaga situasi dan kondisi keluarga. Olehnya itu seorang ibu perlu dibekali dengan keterampilan berkomunikasi yang baik ketika menghadapi kondisi yang sulit di dalam lingkungan keluarga. Sehingga dengan demikian kondisi yang sulit dalam keluarga tersebut dapat diminimalisir atau bahkan diselesaikan dengan baik berkat kemampuan dan keterampilan komunikasi dari seorang ibu.

2. Diagnosis

Permasalahan dalam keluarga hampir dialami oleh setiap rumah tangga, hal ini tidak terkecuali para ibu-ibu dari Kelurahan Holimombo yang mengaku sering terjadi pertengkaran maupun persoalan lain didalam kehidupan keluarganya. Permasalahan dalam keluarga bisa muncul karena disebabkan oleh beberapa sebab diantaranya :

- a) Adanya perbedaan pemahaman dalam menyikapi setiap permasalahan.
- b) Adanya ketidakterbukaan diantara anggota keluarga.
- c) Masih mengedepankan ego masing-masing.

3. Pelatihan Keterampilan Komunikasi Konseling Keluarga

Terdapat empat keterampilan dasar komunikasi konseling yang harus dipahami dan dikuasai oleh para ibu-ibu sebagai bekal ketika menghadapi persoalan dalam keluarga yaitu :

- a) Keterampilan merespon isi dan perasaan (*Paraphrase*) dengan tepat atau menyatakan hal yang sama dengan kalimat yang berbeda.

Contoh :

Suami : “Saya ini pusing, bos dikantor itu banyak maunya suruh inilah itulah. mana dirumah juga banyak masalah, seperti mau pecah ini kepalaku”.

Istri : “Berarti, Bapak tidak menemukan tempat untuk beristirahat”

- b) Keterampilan mengajukan pertanyaan terbuka atau pertanyaan yang membutuhkan penjelasan dan uraian yang banyak.

Contoh :

Suami : “saya mau berhenti saja dari pekerjaan yang sekarang, saya capeh bu”.

Istri : “Coba ceritakan, bagaimana kondisi bapak akhir-akhir ini saat bekerja..?”

- c) Keterampilan mengarahkan pada fokus pembicaraan atau menuntun pada suatu permasalahan yang paling urgen.

Contoh :

Suami : “Bos saya itu suka sekali menyuruh-nyuruh seenaknya saja, walaupun bukan tugas saya dia suruh juga saya. Apalagi lagi itu Si Fulan, dia pintar sekali cari perhatian kadang tugasnya disuruh saya

yang selesaikan”

Istri : “Ada dua hal: (1) Bapak tidak bisa menolak permintaan atasan yang tidak sesuai, (2) Merubah karakter teman yang tidak bertanggung jawab. Kira – kira mana yang kita bahas lebih dulu?”

d) Keterampilan memperjelas maksud dengan melakukan konfrontasi atau membenturkan dua pernyataan yang kontradiktif (berlawanan).

Contoh :

Suami : “Saya tidak tahu lagi bagaimana harus memberitahu Alan anak kita itu, selalu tidak mau mendengar, bahkan nasehat yang diberikan pun seperti percuma saja. Dia itu kecuali ada hadiahnya baru mau ikut perintah kita”.

Istri : “Tadi Bapak bilang, Bapak bingung dengan sikap dan perilaku Alan, sekarang Bapak seolah-olah tahu bagaimana harus mengendalikan Alan?”

Suami : “Begini sebenarnya Ibu, kalau kita belikan hadiah terus nanti habis uang tabungan kita”.

4. *Role Playing*

Kegiatan *role playing* atau bermain peran bertujuan untuk tidak hanya memberikan pemahaman kepada ibu-ibu peserta pelatihan terkait materi komunikasi konseling keluarga, tetapi juga bagaimana mereka melakukan peran atau mempraktekan apa yang telah mereka pelajari terkait dengan kemampuan ibu-ibu ketika menghadapi situasi sulit dalam keluarga.

Dalam kegiatan *role playing* ini, ibu-ibu memerankan dua sampai tiga karakter. Ada yang berperan sebagai suami, ada yang berperan sebagai istri, dan ada yang berperan sebagai anak. Peran yang ditampilkan dari masing-masing karakter tergantung situasi pada suatu kejadian di lingkungan keluarga.

Materi dan naskah dari *role playing* sendiri bersifat situasional. Pemateri hanya memunculkan naskah pemicu masalah diawal percakapan, selebihnya peserta *role playing* yang akan melanjutkan naskah percakapan dari permasalahan yang akan diselesaikan.

Contoh :

Anak : Assalamu alaikum..
Ibu : Waalaikum salam., eh nak kamu sudah pulang dari sekolah..
Anak : Ibu... Irfan malu bu sama teman-teman di kelas, karna tinggal Irfan yang belum punya HP Android bu, karena sekarang di sekolah sudah belajar online bu. Pokoknya saya tidak mau tahu, Ibu harus belikan Irfan HP, kalau tidak, Irfan tidak mau pergi ke sekolah lagi.
Bapak : Bu kenapa lagi itu anakmu marah-marah terus, kalau tidak mau ke sekolah ya tidak usah, anak hanya bikin pusing orang tua saja.
Ibu :
Ayah
Anak

5. Evaluasi Kegiatan

Diakhir sesi kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi konseling, diberikan kesempatan kepada para peserta kegiatan untuk memberikan testimoni atau tanggapan dari hasil kegiatan yang telah diikuti. Beberapa tanggapan dari ibu-ibu Kelurahan Holimombo terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan komunikasi konseling keluarga yaitu:

Ny. Wa Aluna : “saya sangat berterimakasih kepada anak-anak KKA yang suc menyelenggarakan kegiatan ini, terimakasih juga yang sebes besarnya kepada para Dosen pemateri kegiatan ini. Dengan adai kegiatan ini saya mendapatkan ilmu baru, bagaimana saya ha berkomunikasi ketika saya bertengkar dengan suami saya”.

Ny. Husiani : “saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada pak do yang sudah kasih kagiatan begini, kegiatan begini kalau bisa seri sering dilakukan karena ini menyangkut apa yang kami rasak dirumah sebagai ibu-ibu, selama ini saya kadang emosi kalau su saya marah-marah terus, tapi saya sudah tau bagaimana sa berbicara kalau suami saya mara-marah lagi dengan mengil kegiatan ini, maaf bicara saya tidak karuang.”

E. Kesimpulan

Salah satu masalah terbesar dalam keluarga karena adanya komunikasi yang tidak efektif, keterampilan komunikasi yang kurang, dan sifat keterbukaan yang tidak berjalan dengan baik antara sesama anggota keluarga. Melalui kegiatan pelatihan komunikasi konseling keluarga terhadap ibu-ibu Kelurahan Holimombo, telah memberikan pengalaman, pemahaman, dan keterampilan baru bagi ibu-ibu dalam menyikapi setiap permasalahan yang terjadi dalam keluarga melalui keterampilan komunikasi yang baik. Antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti setiap sesi kegiatan menunjukkan adanya keseriusan dan keingintahuan yang lebih mendalam akan keterampilan komunikasi yang baik.

F. Ucapan Terima Kasih

Melalui kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi konseling keluarga ini, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Lurah Kelurahan Holimombo dan staf yang telah memberikan izin dan dukungannya, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.
2. Ibu-ibu Kelurahan Holimombo yang telah mengikuti kegiatan ini sampai selesai.
3. Mahasiswa KKA yang sudah memfasilitasi dan mengawal jalannya kegiatan pelatihan keterampilan konseling keluarga ini sehingga berjalan dengan baik.
4. Teman-teman Dosen UM Buton yang sudah berbagi ilmu kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyoso, O. J., El Karimah, K., & Benyamin, P. (2012). Hubungan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Keluarga dengan Motivasi Belajar Anak di Sekolah. *Students E-Journal*, 1(1), 25.
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke. *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2).
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga*. UNJ PRESS.
- Nihayah, U. (2019). Komunikasi Konseling Dalam Penyelesaian Tugas Akhir. *Jurnal Dakwah Risalah*, 30(1), 91–108.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(2).

Rahmi, Husnah Latifah, Abd. Rakhim, Andi Sukri Syamsuri, Muh. Yunus Ali, Hasanuddin, Andi Chadijah, Burhanuddin, H. B. (2021). Pengembangan UMKM dan Industri Kreatif Melalui Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyah (KKN-MAs) di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 10–18.

Santoso, H. (2009). Pengaruh Peran Ganda Wanita dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Pendidikan Formal. *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 3(2).